



Peranan Keluarga dalam Mencegah Perundungan pada Anak Usia Sekolah Dasar

Iip Saripah¹, Diah Retno Anggraini²

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia; Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: iip_saripah@upi.edu¹, radityasw.farrel@gmail.com²

*Corresponding author: penulis¹

ABSTRAK

Perundungan di anak usia sekolah dasar merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan sosial, emosional, dan akademik. Meskipun lingkungan sekolah memegang peran penting dalam pencegahan perundungan, peran keluarga juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kunci keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar. Melalui analisis literatur yang komprehensif, ditemukan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku terkait dengan perundungan. Komunikasi terbuka, model perilaku positif, pengajaran nilai-nilai moral, serta pembentukan ikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga merupakan beberapa faktor yang dapat membantu mencegah perilaku perundungan. Orang tua dan anggota keluarga lainnya juga perlu menjadi contoh yang baik bagi dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembentukan kepercayaan diri, rasa empati, dan keterampilan sosial yang kuat juga dapat membantu anak mengatasi tekanan dari situasi perundungan. Oleh karena itu, melalui pendidikan keluarga yang terarah dan konsisten, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan agar lebih mampu menghadapi tekanan dan konflik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan anak usia sekolah dasar secara menyeluruh.

ABSTRACT

Bullying in elementary school-aged children is a serious problem that can interfere with social, emotional, and academic development. While the school environment plays an important role in preventing bullying, the role of the family also has a significant impact on shaping children's behavior. The purpose of this study was to examine the key role of the family in preventing bullying among elementary school children. Through an extensive literature review, it was found that families play a very important role in shaping attitudes, values, and behaviors related to bullying. Open communication, modeling positive behavior, teaching moral values, and forming strong emotional bonds among family members are some of the factors that can help prevent bullying behavior. Parents and other family members also need to set a good example of how to interact with others. Building self-confidence, empathy and strong social skills can also help children cope with the stress of bullying situations. Therefore, through focused and consistent family education, parents can help children develop the skills to better cope with pressures and conflicts in the school environment. This research highlights the importance of the family's role in creating a safe and supportive environment for the overall development of elementary school-aged children.

Kata Kunci: Peranan Keluarga; Perundungan; Anak Usia Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perundungan di kalangan anak-anak sekolah dasar menjadi perhatian yang signifikan karena dampaknya yang merugikan terhadap kesehatan mental dan prestasi akademik (Glew et al., 2005). Korban perundungan sering kali menunjukkan tanda-tanda tertekan dan masalah penyesuaian diri (Arseneault et al., 2009). Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor keluarga dan individu memainkan peran penting dalam pola viktimisasi perundungan (Wu et al., 2022). Selain itu, prevalensi perundungan juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah (Jansen et al., 2012). Memahami korelasi emosional antara pelaku perundungan, korban, dan korban perundungan sangatlah penting, karena perbedaan dalam disregulasi emosi dan gejala internalisasi telah diamati pada kelompok-kelompok tersebut (Kelsey et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa dinamika keluarga secara signifikan mempengaruhi pencegahan perundungan di kalangan anak sekolah dasar. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi keluarga dalam upaya pencegahan perundungan dan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencegah perundungan di kalangan anak sekolah dasar.

Mengingat dampak perundungan terhadap anak-anak, sangat penting untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam mencegah perundungan di kalangan siswa sekolah dasar. Gaya pengasuhan orang tua telah dikaitkan dengan perasaan didengarkan secara memadai dan kesejahteraan subjektif pada pelaku dan korban perundungan (Borualogo, 2021). Selain itu, desain intervensi psikoedukasi pencegahan perundungan untuk korban sangat penting dalam menangani dan mengurangi dampak perundungan (Borualogo et al., 2022). Komunikasi yang efektif tentang pesan anti perundungan melalui berbagai media, seperti aplikasi seluler atau permainan papan, dapat membantu mengedukasi siswa sekolah dasar tentang pencegahan perundungan (Tahapary & Wahyono, 2022; Widyasari et al., 2021).

Sebagai kesimpulan, literatur menyoroti pentingnya dinamika keluarga, faktor sosioekonomi, kecerdasan emosional, dan intervensi psikoedukasi dalam memahami dan mengatasi perundungan di kalangan anak sekolah dasar. Dengan berfokus pada peran keluarga dalam mencegah perundungan, intervensi dapat disesuaikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong interaksi sosial yang positif dan mengurangi prevalensi perundungan di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan terdapat empat tahap yakni Identifikasi tujuan penelitian. Maksud dari identifikasi tujuan penelitian disini adalah menetapkan tujuan yang jelas untuk studi literatur ini, termasuk tujuan umum dan tujuan khusus yang telah disebutkan dalam pendahuluan. Pemilihan sumber literatur. Pemilihan sumber literatur dilakukan untuk mencari sumber-sumber literatur yang relevan melalui database akademik, jurnal ilmiah, buku-buku teks, dan publikasi terkait

lainnya. Pengembangan kerangka konseptual. Pengembangan kerangka konseptual dalam penelitian ini membangun kerangka konseptual yang mencakup konsep-konsep kunci terkait peranan keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar. Serta pengumpulan data, yakni mengumpulkan artikel-artikel, makalah, dan penelitian terbaru yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Seperti halnya perencanaan, pelaksanaan pun dilakukan penulis dengan beberapa tahap, yaitu Analisis literatur. Pada analisis literatur, penulis menganalisis sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan dengan cermat, termasuk penelitian-penelitian terbaru, ulasan literatur, dan artikel-artikel yang relevan dengan topik. Penelaahan dan Penyaringan. Setelah analisis literature, tahap selanjutnya menelaah setiap sumber literatur secara kritis untuk menentukan relevansinya dengan tujuan penelitian dan kualitasnya sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Ekstraksi Data. Penulis melakukan ekstraksi data untuk mengambil informasi penting dari setiap sumber literatur yang

relevan, termasuk temuan-temuan utama, metodologi penelitian, dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti. Sintesis Informasi. Pada tahap ini penulis menyusun dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur menjadi narasi yang koheren dan informatif tentang peran keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar serta Penulisan Laporan. Pada tahap ini penulis menulis laporan penelitian literatur yang mencakup semua temuan dan analisis yang relevan, serta menyajikan argumen yang didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan dari sumber-sumber literatur.

Terakhir evaluasi, pada tahap evaluasi penulis melakukan konsistensi dan validitas. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi dan validitas temuan-temuan yang ditemukan dari sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu dilakukan penilaian terhadap relevansi: hal ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana informasi yang ditemukan dari literatur dapat diaplikasikan dalam konteks masyarakat dan kebijakan

pencegahan perundungan pada anak usia sekolah dasar. Serta membuat kesimpulan dan implikasi. Kesimpulan dan implikasi di buat berdasarkan temuan-temuan penelitian literatur ini dan mengeksplorasi implikasi praktisnya bagi orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam upaya mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar.

Metode pelaksanaan ini akan memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar, serta menyajikan temuan-temuan yang didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur tentang peran keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar mengungkapkan temuan yang penting dalam upaya pencegahan perundungan. Berbagai penelitian menyoroti hubungan antara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan karakteristik individu dengan kejadian perundungan di kalangan

anak usia sekolah dasar. Jansen et al. (2012) menyoroti pentingnya faktor keluarga dan individu dalam pola-viktimisasi perundungan. Studi ini menunjukkan bahwa pola-pola viktimisasi perundungan dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan individu tertentu. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga memiliki dampak signifikan dalam mencegah perundungan di kalangan anak usia sekolah dasar. Selain itu, Wu et al. (2022) menyoroti pentingnya memahami pola-pola viktimisasi perundungan di kalangan anak usia sekolah dasar. Studi ini menekankan perlunya eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pola-pola perundungan untuk membantu merancang intervensi yang efektif dalam mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Borualogo (2021) menyoroti peran gaya pengasuhan dalam persepsi anak tentang perasaan didengar dengan baik dan kesejahteraan subjektif. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana gaya pengasuhan dapat memengaruhi persepsi anak terhadap lingkungan keluarga dan kesejahteraan subjektif mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak

pada perilaku perundungan. Arseneault et al. (2009) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ketidakmampuan sosio-ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah penyesuaian anak seringkali terjadi secara bersamaan dalam keluarga yang sama. Hal ini menegaskan perlunya intervensi yang melibatkan keluarga dalam mencegah perundungan. Rawlings & Stoddard (2019) menyoroti bahwa program-program anti-perundungan di sekolah dasar di Amerika Utara dapat memberikan manfaat terbesar dengan melibatkan pengaruh-pengaruh seperti individu, teman sebaya, keluarga, sekolah, dan komunitas. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek dalam pencegahan perundungan. Dengan demikian, hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar sangat penting. Faktor-faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan gaya pengasuhan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, mengurangi kejadian perundungan,

dan meningkatkan kesejahteraan anak usia sekolah dasar.

SIMPULAN

Simpulan dari studi literatur tentang peran keluarga dalam mencegah perundungan pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki dampak signifikan dalam upaya pencegahan perundungan. Pentingnya peran keluarga, gaya pengasuhan, dan lingkungan keluarga dalam mengurangi kejadian perundungan di kalangan anak usia sekolah dasar. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor keluarga yang memengaruhi kejadian perundungan, dapat dirancang intervensi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dalam menghadapi perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseneault, L., Bowes, L., & Shakoor, S. (2009). Korban perundungan pada remaja dan masalah kesehatan mental: 'banyak basa-basi tentang tidak ada apa-apa'? *Psychological Medicine*, 40(5), 717-729. <https://doi.org/10.1017/s0033291709991383>
- Borualogo, I. (2021). Peran gaya pengasuhan terhadap perasaan cukup didengar dan kesejahteraan subjektif pada pelaku dan korban perundungan. *Jurnal Psikologi*, 48(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jpsi.61860>
- Borualogo, I., Kusdiyati, S., Wahyudi, H., Dwiratnasari, I., Lestari, R., Puspita, R., ... & Minarsih, Y. (2022). Perancangan intervensi psikoedukasi pencegahan perundungan bagi korban ... <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.078>
- Espelage, D. L., & Hong, J. S. (2017). Family Influence: The Role of the Family Environment in Preventing and Promoting Bullying in Adolescence. In S. R. Jimerson, A. B. Nickerson, M. J. Mayer, & M. J. Furlong (Eds.), *The Handbook of School Violence and School Safety: International Research and Practice* (2nd ed., pp. 221-234). Routledge.
- Glew, G., Fan, M., Katon, W., Rivara, F., & Kernic, M. (2005). Perundungan, penyesuaian psikososial, dan prestasi akademik di sekolah dasar. *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 159(11), 1026. <https://doi.org/10.1001/archpedi.159.11.1026>
- Jansen, P., Verlinden, M., Berkel, A., Mieloo, C., Ende, J., Veenstra, R., ... & Tiemeier, H. (2012). Prevalensi perundungan dan viktimisasi di antara anak-anak di awal sekolah dasar: apakah status sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh? *BMC Public*

- Health, 12(1).
<https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-494>
- Kelsey, C., Zeman, J., & Dallaire, D. (2016). Korelasi emosi antara pengganggu, korban, dan korban pengganggu pada anak-anak Afrika-Amerika. *Journal of Black Psychology*, 43(7), 688-713.
<https://doi.org/10.1177/0095798416680719>
- Lereya, S. T., Samara, M., & Wolke, D. (2013). Parenting behavior and the risk of becoming a victim and a bully/victim: A meta-analysis study. *Child Abuse & Neglect*, 37(12), 1091-1108.
- Nixon, C. L., & Sterzing, P. R. (2018). Parental Influence on Bullying: A Mediated-Moderation Model. *Journal of Child and Family Studies*, 27(9), 3006-3015.
- Perren, S. dan Alsaker, F. (2005). Perilaku sosial dan hubungan teman sebaya dari korban, korban perundungan, dan pelaku perundungan di taman kanak-kanak. *Jurnal Psikologi dan Psikiatri Anak*, 47(1), 45-57.
<https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2005.01445.x>
- Tahapary, S. dan Wahyono, T. (2022). Rancang bangun aplikasi bantu belajar bahasa inggris untuk anak-anak sekolah dasar berbasis mobile. *It-Explore Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 230-242.
<https://doi.org/10.24246/itexplore.v1i3.2022.pp230-242>
- Ttofi, M. M., Farrington, D. P., Lösel, F., & Loeber, R. (2011). Do the victims of school bullies tend to become depressed later in life? A systematic review and meta-analysis of longitudinal studies. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*, 3(2), 63-73.
- Wang, J., Iannotti, R. J., & Luk, J. W. (2012). Patterns of adolescent bullying behaviors: Physical, verbal, exclusion, rumor, and cyber. *Journal of School Psychology*, 50(4), 521-534.
- Wu, X., Shen, L., Tan, R., & Zhou, X. (2022). Pola korban perundungan siswa sekolah dasar: peran keluarga dan faktor individu. *Journal of Interpersonal Violence*, 38(3-4), 2410-2431.
<https://doi.org/10.1177/08862605221101190>
- Yani, A. dan Imani, E. (2021). Mengkomunikasikan pesan edukasi anti perundungan pada siswa sekolah dasar melalui media permainan papan..
<https://doi.org/10.11594/nstp.2021.0916>
- Yoon, J., & Bauman, S. (2014). Teachers' and parents' perspectives on school bullying: A comparison between Korea and the United States. *Children and Youth Services Review*, 46, 343-349.
- Zhang, H., Li, D., Zhou, Y., & Zhao, L. (2015). Bullying victimization, school belonging, academic engagement and achievement in adolescents in rural China: A serial mediation model. *Children and Youth Services Review*, 59, 1-9.

